

## **Analisis Strategi Guru dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa Di Kelas V SDN 155 Patudu Kecamatan Gandangbatu Sillanan**

*Sefrin Siang Tangkearung  
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Universitas Kristen Indonesia Toraja  
sefrin14tangkearung@gmail.com*

### **Abstrak**

Interaksi Sosial siswa di kelas V SDN 155 Patudu itu sudah baik di mana siswa di kelas ini berani maju ke depan menjawab pertanyaan guru, tidak menyontek saat ulangan maupun tugas temannya, selalu kerja sama baik itu dalam kerja kelompok maupun dalam bekerja sama mengerjakan tugas piket harian, dan tidak menyuruh orang lain mengerjakan tugasnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru dalam meningkatkan interaksi sosial siswa di kelas V SDN 155 Patudu, Kec. Gandangbatu Sillanan. Jenis penelitian yang di pakai pada penelitian ini yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa guru menggunakan tiga strategi untuk meningkatkan interaksi sosial siswa yaitu yang pertama strategi pembiasaan diantaranya siswa dibiasakan bertanggung jawab untuk mengerjakan sendiri tugasnya tanpa menyuruh orang lain atau mengancam orang lain untuk mengerjakan, yang kedua strategi nasihat, di mana siswa dinasihati jika ada siswa yang tidak mau kerja sama baik itu dalam kerja kelompok maupun dalam tugas piket harian, dan yang ketiga strategi keteladanan, di mana siswa di ajak atau diberi contoh dan dimotivasi untuk tidak malu-malu maju kedepan menjawab pertanyaan dari guru dan harus berani menanyakan materi yang kurang dipahami.

**Kata kunci:** Strategi guru, Interaksi sosial siswa

### **Abstrak**

The social interaction of students in class V at SDN 155 Patudu is good where students in this class dare to come forward to answer the teacher's questions, do not cheat on tests or assignments from their friends, always work together both in group work and in working together on daily picket assignments. , and not asking other people to do their job. This study aims to determine the teacher's strategy in improving the social interaction of students in class V SDN 155 Patudu, Kec. Gandangbatu Sillanan. The type of research used in this research is descriptive qualitative research. The results of this study found that the teacher used three strategies to improve student social interaction, namely the first habituation strategy including students being accustomed to being responsible for doing their own work without asking others or threatening others to do it, the second was a strategy of advice, in which students were advised if there were students who did not want to work. both in group work and in daily picket assignments, and the third is the exemplary strategy, in which students are invited or given examples and motivated not to be shy to come forward to answer questions from the teacher and must dare to ask material that is not understood.

**Keywords:** Teacher strategy, Student sicial interaction

## **PENDAHULUAN**

Interaksi sosial adalah hubungan antara satu orang dengan orang atau kelompok lain, dimana perilaku orang tersebut dapat mempengaruhi orang atau kelompok lain dan sebaliknya. Interaksi sosial merupakan atau Hubungan antara dua orang atau lebih di mana perilaku satu orang memengaruhi, mengoreksi, atau meningkatkan perilaku orang lain, dan sebaliknya. Interaksi sosial yang pertama terjadi dalam keluarga, jadi penting untuk memperhatikan interaksi yang terjadi di dalam keluarga agar terjadi interaksi yang baik di masyarakat serta sekolah. Interaksi di sekolah berpengaruh besar terhadap perkembangan ke depan bagi seorang siswa. Interaksi di sekolah terjadi bisa dengan antar siswa, siswa dengan guru dan semua anggota sekolah (Machrus, 2020). Interaksi sosial merupakan hubungan antara satu orang dengan lainnya ataupun hubungan banyak orang dengan individu atau banyak orang dengan lainnya yang mana di hubungan terjadi aksi dan reaksi yang dapat menjadikan perubahan terhadap individu tersebut (Nasution, 2019).

Strategi guru adalah cara guru untuk memvariasikan cara mengajar dan menciptakan suasana mengajar yang menyenangkan di dalam kelas sehingga siswa dapat terlibat dan aktif dalam mengikuti pembelajaran dengan aktif dan pasif. Strategi guru memiliki peran penting dalam membantu siswa mengembangkan potensi yang dimiliki. Strategi seorang guru yaitu seorang guru mengajar pada sejumlah anak, dan pengajaran beregu yaitu dengan mengajar beregu dan guru mengajar sejumlah anak. Sehingga dengan adanya strategi guru maka siswa dapat belajar dengan nyaman, siswa dapat memahami pembelajaran dengan maksimal, dan siswa mudah memahami pembelajaran. Sama halnya dalam meningkatkan interaksi sosial siswa diperlukan strategi guru, agar mempermudah proses peningkatan interaksi sosial siswa sehingga dapat mencapai hal yang optimal. Tanpa adanya strategi guru teknik peningkatan interaksi sosial tidak terarah sehingga tujuan peningkatan interaksi sosial yang sudah ditetapkan akan sulit dicapai.

Hasil observasi awal yang dilakukan di SDN 155 Patudu, Kec. Gandangbatu Sillanan pada siswa kelas V, bahwa siswa di kelas ini berani maju ke depan menjawab pertanyaan guru, berani menayakan materi yang kurang dipahami kepada guru, tidak menyontek saat ulangan maupun tugas temannya, selalu kerja sama baik itu dalam kerja kelompok maupun dalam bekerja sama mengerjakan tugas piket harian, tidak memilih-milih teman baik itu saat bermain maupun saat belajar, jika berbuat salah maka langsung meminta maaf tanpa meyalahkan orang lain, dan mengerjakan sendiri tugas yang diberikan tanpa menyuruh orang lain untuk mengerjakannya.

Berdasarkan uraian di atas maka dilakukan penelitian tentang bagaimana strategi guru dalam meningkatkan interaksi sosial siswa yang dilihat dari aspek kejujuran, aspek disiplin, aspek kerja sama, aspek percaya diri, dan tanggung jawab. Dimana kejujuran merupakan tingkah seseorang yang sering kali dikaitkan dengan perkataan atau tindakan secara langsung sesuai keadaan atau suatu bagian ataupun moral manusia yang berbudi mulia di mana seseorang yang mempunyai aspek kejujuran pasti orangnya jujur dalam niat dan kehendak, jujur dalam perkataan, serta jujur dalam perbuatan. Saat melakukan kejujuran itu bukan hanya di sekolah saja tetapi

bisa juga di keluarga maupun di lingkungan masyarakat. Disiplin ialah seseorang yang selalu tepat waktu dan tindakan, melakukan pekerjaan dengan baik dan mematuhi peraturan yang ada. Kerja sama ialah banyak orang yang berinteraksi terutama untuk berbagi informasi dan membuat berbagai keputusan untuk membantu setiap anggota bekerja di dalam area tanggung jawabnya untuk mencapai tujuan bersama (Trivena dan Langi', 2021). Percaya diri ialah perbuatan individu yakin akan kemampuannya sendiri untuk bertingkah laku sesuai dengan yang diharapkannya sebagai suatu perasaan yang yakin pada tindakannya (Thalib, 2016).

Sopan santun merupakan perilaku lembut yang di punya oleh setiap seseorang yang dapat di pandang dari sudut bahasa maupun perbuatan dalam kehidupan sehari-hari. Tanggung jawab merupakan kesadaran yang dimiliki oleh manusia akan tingkah laku yang dilakukan dan suatu sikap yang dimiliki untuk melaksanakan setiap tugas dan kewajibannya atau tanggung jawab merupakan kemampuan untuk memahami apa yang positif dan apa yang negatif, berusaha untuk tidak melakukan hal-hal negatif dan mencoba melakukan hal-hal yang positif (Parlina, 2016).

## **METODE**

Pendekatan penelitian yang di pakai pada pelaksanaan penelitian merupakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang dipakai untuk mengumpulkan dan menganalisa data dalam bentuk kata-kata dan perbuatan manusia (Wekke, I, 2019). Pendekatan kualitatif ini digunakan untuk ingin lebih memahami mengenai data yang dibutuhkan berupa informasi yang didapatkan melalui kegiatan observasi dan wawancara kepada guru di sekolah tentang strategi guru dalam meningkatkan interaksi sosial siswa di kelas V SDN 155 Patudu, Kec. Gandangbatu Sillanan, Jenis penelitian yang dipakai untuk penelitan ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Jenis penelitian ini dipilih untuk mendeskripsikan atau menceritakan suatu objek, fenomena yang terjadi atau tempat tertentu yaitu strategi guru dalam meingkatkan interaksi sosial siswa kelas V di SDN 155 Patudu yang disimpulkan dalam bentuk tulisan yang dikumpulkan bentuk kata-kata atau gambar dan bukan angka-angka.

Penelitian deskriptif Tujuan kualitatif adalah untuk menggambarkan, mendeskripsikan, menjelaskan dan menjawab secara lebih rinci masalah yang diteliti dengan mengkaji sebanyak mungkin individu, kelompok atau peristiwa. Dalam penelitian kualitatif, orang adalah alat penelitian dan hasilnya ditulis dalam bentuk kata-kata atau pernyataan yang mencerminkan keadaan yang sebenarnya (Sugiyono, 2016).

Lokasi penelitian ini di SDN 155 Patudu, yang terletak di Lembang atau Desa Pemanukan, Kec. Gandangbatu Sillanan, Kab.Tana Toraja, penelitian ini dilakukan pada siswa kelas V. Pemilihan lokasi ini karena adanya keterbukaan dari pihak sekolah terutama pihak kepala sekolah dan guru kelas terhadap penelitian yang akan dilaksanakan dan di sekolah tersebut belum ada penelitian yang sama dengan penelitian yang dilakukan.

Pengumpulan data ialah tahap awal yang penting dalam penelitian , sebab itu orang harus terampil dalam pengumpulan data agar mendapatkan

data yang valid. Dalam pengumpulan sumber data penelitian ini akan menggunakan beberapa cara yaitu dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi, dan teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Interaksi sosial adalah hubungan antar individu baik secara individu maupun kelompok yang saling mempengaruhi dan bercirikan timbal balik, saling percaya, saling menghormati dan mendukung (Yuniati, 2013). Interaksi sosial merupakan hubungan dinamis yang mengikat orang dengan orang, kelompok dengan kelompok, dan orang dengan kelompok orang (Rizal, dkk, 2019). Sebagai makhluk sosial, dalam hidupnya manusia itu saling butuh bantuan orang lain. Adanya kebutuhan akan bantuan ini merupakan awal dari terbentuknya interaksi sosial dengan orang lain. Menurut Yuniati (2013) ciri interaksi sosial yaitu:

1) Adanya Hubungan, setiap interaksi tentu saja terjadi karena adanya hubungan antara individu dengan individu dan individu dengan kelompok, 2) ada individu, masing-masing sosial interaksi menuntut munculnya individu-individu mengenal hubungan, 3) ada tujuan, setiap interaksi sosial memiliki tujuan tertentu seperti pengaruh terhadap individu lain, 4) jumlah pelaku lebih dari satu, bisa dua orang atau lebih, 5) adanya komunikasi antara agen dengan menggunakan simbol, 6) adanya waktu satu arah termasuk masa lalu, sekarang dan masa depan menentukan sifat tindakan yang terjadi, 7) adanya tujuan tertentu, terlepas dari apakah tujuan itu ada atau tidak, sama seperti yang diprediksi oleh Pengamat lainnya. Berkaitan dengan teori tersebut temuan yang peneliti temukan di SDN 155 Patudu interaksi sosialnya sudah baik di mana siswa mampu berinteraksi dengan siswa lainnya, berinteraksi dalam kelompok baik itu dalam hal bermain maupun belajar dan juga dapat dilihat dari aspek kerja sama, percaya diri, kejujuran, sopan santun, disiplin, dan tanggung jawab.

Setelah mengumpulkan data dari hasil penelitian berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi, dilakukan analisis data untuk menjelaskan hasil penelitian secara lebih rinci. Data yang dianalisis yaitu Strategi Guru Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa Kelas V di SDN 155 Patudu, Kec. Gandangbatu Sillanan. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di lapangan berdasarkan dari wawancara dan observasi bahwa terdapat Strategi Guru Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa Kelas V SDN 155 Patudu, Kec. Gandangbatu Sillanan yaitu sebagai berikut:

### **1. Strategi Pembiasaan**

Secara bahasa dapat dikatakan bahwa pembiasaan adalah usaha yang di usahakan oleh seseorang maupun kelompok agar dapat terbiasa melakukan sesuatu di dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi bahwa strategi guru dengan menggunakan strategi atau cara dengan pembiasaan, penerapan strategi pembiasaan ini dalam meningkatkan interaksi sosial siswa kelas V SDN 155 Patudu

dapat dilihat dari aspek tanggung jawab di mana siswa kelas V SDN 155 Patudu diusahakan atau dibiasakan untuk mengerjakan sendiri tugas yang di berikan baik yang dikerjakan di rumah maupun yang dikerjakan di sekolah tanpa harus mengancam atau menyuruh temannya untuk mengerjakannya, dan siswa juga dibiaskan oleh guru untuk meminta maaf jika melakukan kesalahan tanpa menyalahkan orang lain, dan dilihat dari aspek sopan santun di mana siswa kelas V SDN 155 Patudu diajak dan dibiasakan untuk menghargai pendapat atau kritik dari teman terhadap apa yang dikerjakan seperti dalam hal pada saat ada tugas mengerjakan kerajinan tangan atau menggambar. Hal ini sesuai dengan pendapat Firdhaus (2020), bahwa strategi pembiasaan itu adalah suatu cara yang mengajarkan dan membiasakan siswa berpkir, bertindak, bersikap sesuai dengan ajarkan. Strategi pembiasaan juga merupakan suatu metode pengulangan, dalam pembinaan kesadaran siswa.

## **2. Strategi Nasihat**

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara dan observasi bahwa strategi guru dalam meningkatkan interaksi sosial siswa kelas V SDN 155 Patudu, terdapat strategi guru yaitu strategi nasihat di mana dilihat dari dari aspek kejujuran di mana siswa dinasihati atau ditegur jika menyontek saat ulangan harian ataupun menyontek tugas teman baik itu tugas di rumah maupun tugas yang dikerjakan di sekolah, kemudian dari aspek kedisiplinan di mana guru menasihati atau menegur siswa yang saling benci atau pun berkelahi, jika ada masalah diselesaikan secara baik jangan berkelahi, dan dari aspek kerja sama di mana siswa kelas V SDN 155 Patudu selalu dinasihati oleh guru untuk selalu kerja sama dalam mengerjakan tugas kelompok ataupun untuk mengerjakan tugas piket harian seperti membersihkan di dalam atau di luar ruangan kelas. Hal ini sejalan dengan pendapat Firdhaus (2020), bahwa nasihat merupakan perhatian hati terhadap yang dinasihati siapapun dia, yang bertujuan untuk menegur atau mengingatkan bahwa perbuatan pasti ada sanksinya, nasihat juga merupakan memerintah, melarang, atau menganjurkan yang dibarengi dengan motivasi dengan ancaman.

## **3. Strategi keteladanan**

Keteladanan adalah memberi contoh perilaku yang positif dari orang tua maupun dari guru kepada siswa dengan tujuan siswa dapat mengikutinya atau melakukannya. Keteladanan dapat di laksanakan baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi bahwa Strategi guru dalam meningkatkan interaksi sosial siswa kelas V SDN 155 Patudu itu dengan cara keteladanan dapat dilihat dari aspek percaya diri di mana siswa kelas V SDN 155 Patudu diajak atau diberi contoh dan dimotivasi untuk tidak malu-malu maju ke depan menjawab pertanyaan dari guru atau mengemukakan pendapat di depan kelas serta tidak malu-malu untuk menanyakan materi yang kurang ia pahami. Hal ini sesuai dengan pendapat Firdhaus (2020), bahwa hal-hal yang dapat ditiru atau dicontoh oleh seseorang dari orang lain atau suatu strategi pendidikan dengan cara memberikan contoh yang baik kepada siswa, baik dalam perkataan maupun dalam tindakan.

## **PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam meningkatkan interaksi sosial siswa kelas V SDN 155 Patudu yaitu: pertama strategi pembiasaan, di mana ketika terdapat siswa mengancam temannya untuk mengerjakan tugasnya maka siswa diajak atau dibiasakan untuk mengerjakan sendiri tugasnya yang dikasih baik itu tugas yang diselesaikan di sekolah maupun di rumah. Kedua strategi nasihat, di mana siswa di nasihati atau ditegur dan dibimbing jika terdapat siswa yang tidak mau berkerja sama baik itu dalam kerja kelompok maupun kerja sama dalam mengerjakan tugas piket harian.

Ketiga, strategi keteladanan, di mana siswa di ajak, diberi contoh dan dimotivasi oleh guru ketika terdapat siswa yang malu-malu bertanya terhadap materi yang kurang dipahami atau menyampaikan pendapat di depan kelas ataupun menjawab pertanyaan dari guru.

### **B. Saran**

#### **1. Guru**

Diharapkan lebih mampu untuk memberikan sumbangan, masukan dalam meningkatkan interaksi sosial siswa SDN 155 Patudu.

#### **2. Bagi siswa**

Hendaknya siswa agar lebih taat dan patuh pada aturan sekolah dan ajaran guru agar interaksi sosial siswa meningkat sesuai yang diharapkan.

#### **3. Bagi peneliti selanjutnya**

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan daya tarik mahasiswa yang akan melakukan penelitian dan menganalisis strategi guru dalam meningkatkan interaksi sosial siswa kelas V. Khususnya untuk mahasiswa yang akan melakukan penelitian yang serupa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Dian Nafi Firdhaus. (2020). Upaya Pengembangan Interaksi Sosial Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di MI Baiturrahman Sundul Parang Magetan. *Skripsi*.

M Ali Machrus. (2020). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial ABK di Sekolah Dasar Inklusi. *Tesis*.

Nasution, R. F. (2019). Menggali Makna Interaksi Sosial Siswa Dengan Guru PAI di MTS Muallimin UNIVA Medan. *Skripsi. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*.

Parlina. (2016). *Hubungan Antara Self-regulated learning Dengan Tanggung Jawab Santri Tingkat SMA di Pondok Pesantren Modern*. 9–25.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif,*

*dan R&D.*

Thalib, S. B. (2016). Hubungan Kepercayaan Diri dan Harga Diri dengan Kemampuan Bergaul Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3), 89–100.

Trivena, T., & Langi, W. L. (2021). Persepsi Mahasiswa PGSD UKI Toraja terkait STEAM. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 381-388.

Wekke, I, S. (2019). *Metode Penelitian Bahasa Indonesia*. (Adi Karya Mandiri (ed.); Grub Pener).